

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana perkembangannya sangat bermanfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup di segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat. Pada era ini juga membawa persaingan yang sangat kompetitif. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang (Sadiman, 1986).

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya akan dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih yang ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional” (Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990)

Menurut UU RI.NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya

secara spesifik tujuan SMK program Teknik sepeda motor menurut kurikulum 2009 adalah :

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang sepeda motor
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang sepeda motor
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri, pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

SMK Swasta Palapa Binjai sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, sekolah membangun visi yaitu menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional/internasional.

Upaya SMK Swasta Palapa Binjai untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang keahliannya dan senantiasa berorientasi mutu dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga dikembangkan iklim belajar dan bekerja secara kreatif, tulus dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa dan masyarakat dengan landasan moral adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Mata pelajaran produktif adalah sebagai program keahlian teknik sepeda motor sebagai landasan pengembangan teknologi. Adapun Judul dari mata pelajaran untuk Produktif yaitu:

1. Memahami dasar-dasar mesin.
2. Memahami proses-proses dasar pembentukan logam
3. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi
4. Menginterpretasikan gambar teknik
5. Menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja
6. Menggunakan peralatan Pengelasan
7. Menerapkan K3LH

Dari mata pelajaran yang dijelaskan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa hasil belajar mata pelajaran gambar teknik masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik dikelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2016/2017, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kurang memuaskan. Kecenderungan siswa selalu pasif dalam pembelajaran yang disampaikan, dan jika dilihat dari respon siswa dalam mengikuti materi pada mata pelajaran Gambar Teknik ternyata sangat kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang di ujikan. Hal ini diduga terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran

konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi siswa hal ini menjadi ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik di kelas X teknik sepeda motor di SMK Sawsta Palapa Binjai dapat dilihat dari hasil nilai akhir yang ada pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik

| Tahun Pelajaran | Nilai Rata-rata | Jumlah Siswa | |
|-----------------|-----------------|--------------|--------------------|
| | | Mencapai KKM | Tidak Mencapai KKM |
| 2013/2014 | 70 | 13 | 14 |
| 2014/2015 | 73 | 11 | 18 |
| 2015/2016 | 74 | 12 | 18 |

Sumber : Hasil Nilai Kelas X TSM SMK Palapa Binjai

Dari table diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang tidak mencapai Keretria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap tahunyan yaitu tahun 2013/2014 (51% dari 27 orang siswa), tahun 2014/2015 (62% dari 29 orang siswa), tahun 2015/2016 (60% dari 30 orang) yang masih berada dibawah Keretria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan minimal yaitu 75.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa

melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Proses belajar siswa dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. sementara itu aktifitas siswa lebih bnyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran gambar teknik, karna mata pelajaran gambar teknik adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam *Group Investigation* ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Dengan *Group Investigation* siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK SWASTA Palapa T.A 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 masih rendah.
2. Minat siswa untuk belajar Gambar Teknik di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 masih kurang.
3. Pembelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 masih berpusat pada guru dan metode mengajar yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tidak terlibat aktif.
4. Kurangnya kemauan siswa di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 untuk membaca buku tentang gambar teknik.
5. Faktor ekonomi keluarga siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 banyak yang rendah sehingga kurang menunjang minat belajar siswa.
6. Latar belakang (meliputi psikologis, fisik, dan lingkungan) siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016 yang menyebabkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menentukan arah penelitian yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Pembelajaran Gambar Teknik dikelas X TSM masih berpusat pada guru dan metode mengajar yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tidak terlibat aktif.
2. Kurangnya kemauan siswa dikelas X TSM untuk membaca buku tentang gambar teknik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu “Apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group*

Investigation di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai
T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar di nantinya.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa pentingnya model pembelajaran kooperatif, terutama tipe investigasi kelompok dan metode mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.